

## PENYEBAB DAN PENGARUH *CONTRACT CHANGE ORDER* PADA PROYEK PENINGKATAN JALAN (STUDI KASUS PAKET KEGIATAN JALAN PASAR PANAS-BENTOT 2 *MULTIYEARS*)

**Dewantoro, Lendra, dan Abriyan Prayudi**

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya  
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya  
e-mail: dwnparay@gmail.com

**Abstrak:** Pada kegiatan peningkatan jalan pasar panas-bentot 2 (*multiyears*) dihadapkan pada permasalahan yaitu adanya perbedaan jenis, tingkat penanganan dan volume pekerjaan antara yang terdapat dalam kontrak kerja dan kondisi lapangan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu dilakukan *contract change order*. Penelitian ini bermaksud untuk membahas penyebab, proses dan pengaruh *contract change order* pada kegiatan peningkatan jalan pasar panas-bentot 2 (*Multiyears*). Penelitian memilih kegiatan peningkatan jalan pasar panas-bentot 2 (*multiyears*), dimana *contract change order* terjadi dua kali. Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah observasi *participant* meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dan wawancara dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Lokasi Penelitian berlokasi di Kecamatan Banua Lima dan Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *data display*, dan *verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab *contract change order* pada kegiatan peningkatan jalan pasar panas-bentot 2 (*multiyears*) yaitu: ketidaksesuaian antara gambar dan kondisi di lapangan; kesalahan dalam menghitung estimasi volume; penambahan ataupun pengurangan item pekerjaan; perubahan desain dan spesifikasi; perubahan item pekerjaan; dan prioritas penanganan yang lebih diutamakan. Proses *contract change order* meliputi CCO 01 dan CCO 02. Pengaruh *Contract Change Order* terhadap waktu, biaya dan kualitas dikategorikan dalam dampak positif meliputi tepat dan efisien secara kualitas dan kuantitas; hasil pekerjaan menjadi lebih baik karena dilakukan rekayasa lapangan dan justifikasi teknik; serta dampak negatif meliputi produktivitas *loss* yang dapat mengakibatkan penambahan waktu dan biaya proyek; penambahan atau pengurangan nilai kontrak; dan penambahan waktu di item pekerjaan tertentu

**Kata kunci :** *Contract change order*, penyebab, proses, pengaruh, proyek jalan.

### PENDAHULUAN

Ruas-ruas jalan merupakan komponen dasar prasarana transportasi yang menghubungkan satu dengan yang lain dalam suatu sistem jaringan jalan. Sistem tersebut secara utuh harus dapat memberikan pelayanan akan kebutuhan pergerakan antar wilayah secara efisien. Dalam jaringan jalan di wilayah Kabupaten Barito Timur dalam Provinsi Kalimantan Tengah, ruas jalan Pasar Panas-Bentot 2 memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran perekonomian di wilayah Kabupaten Barito Timur secara khusus dan Provinsi Kalimantan Tengah secara umum.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui Dinas Pekerjaan Umum melaksanakan program Peningkatan/Pembangunan Jalan Provinsi Kalimantan Tengah, Kegiatan

Peningkatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*Multiyears*), proyek yang bersumber dana dari APBD Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2011-2014. Lokasi kegiatan tersebut berada pada Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan nilai kontrak sebesar Rp. 26.065.000.000,00 (Dua Puluh Enam Miliar Enam Puluh Lima Juta Rupiah). Waktu pelaksanaan kegiatan selama 510 hari kalender dan waktu pemeliharaan 180 hari kalender.

Pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*Multiyears*) dihadapkan pada permasalahan yaitu adanya perbedaan jenis, tingkat penanganan dan volume pekerjaan antara yang terdapat dalam kontrak kerja dan kondisi lapangan, untuk mengantisipasi hal

tersebut maka perlu dilakukan *contract change order* (CCO).

Penelitian ini bermaksud untuk membahas penyebab, proses dan pengaruh *contract change order* pada kegiatan peningkatan jalan pasar panas-bentot 2 (*Multiyears*). Kegiatan ini terjadi dua kali *contract change order*.

Batasan masalah penelitian ini adalah: penelitian dilakukan pada kegiatan peningkatan jalan pasar panas-bentot 2 (*multiyears*) tahun anggaran 2011-2014, data *contract change order* selama tahun 2011-2014, penelitian ini hanya membahas *contract change order* pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*multiyears*) Tahun anggaran 2011-2014.

Tujuan penelitian ini: mengetahui penyebab *contract change order* pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*multiyears*), mengetahui proses *contract change order* pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*multiyears*) dan mengetahui pengaruh *contract change order* pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*multiyears*).

Manfaat penelitian ini adalah: memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai *contract change order* pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*Multiyears*) dan memberikan informasi dan bahan masukan kepada pemilik/pemerintah, praktisi maupun kontraktor agar dapat meminimalisasi dan mengantisipasi *contract change order* pada proyek jalan.

## LANDASAN TEORI

### *Contract Change Order*

Perubahan kegiatan pekerjaan (*contract change order*) adalah perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan kontrak, dimana perubahan ini disebabkan oleh adanya perpanjangan waktu (*time extension*), penambahan ataupun pengurangan nilai kontrak sebagai akibat adanya revisi desain (Galih Gumelar, 2014).

Faktor-faktor penting dalam mengajukan proses perubahan kontrak adalah alasan apa yang menyebabkan terjadinya perubahan itu, uraian pekerjaan apa yang akan diadakan perubahan, kemudian bagaimana kaji (review) terhadap usulan perubahan tersebut. Ketiga unsur diatas

merupakan suatu keharusan yang perlu dibahas dan dikembangkan untuk dapat dipertanggungjawabkan dalam kelayakan teknis maupun biaya.

Bentuk-Bentuk Perubahan secara umum dibagi dalam dua tipe:

1. Perubahan Minor Perubahan bersifat minor digunakan, digunakan apabila:
  - a. tidak ada perubahan (bertambah/berkurang) dalam keseluruhan lingkup pekerjaan.
  - b. tidak ada perubahan (bertambah/berkurang) dalam lamanya waktu kontrak
  - c. ada sedikit perubahan didalam masing-masing item pekerjaan (<25%) tidak ada item kontrak baru
  - d. tidak ada perubahan (bertambah/berkurang) dalam keseluruhan nilai kontrak
2. Perubahan Mayor Digunakan apabila:
  - a. tidak ada perubahan (bertambah/berkurang) didalam keseluruhan lingkup pekerjaan
  - b. lamanya waktu kontrak tidak bertambah/berkurang
  - c. terdapat item kontrak baru
  - d. tidak ada perubahan (bertambah/berkurang) dalam keseluruhan nilai kontrak
  - e. ada perubahan (bertambah/berkurang) kuantitas per item pekerjaan yang melebihi 25% yang lainnya > 10 % dari kontrak awal

*Contract change order* merupakan surat kesepakatan antara pemilik dan kontraktor untuk menegaskan adanya revisi-revisi rencana, dan jumlah kompensasi biaya kepada kontraktor yang terjadi pada saat pelaksanaan konstruksi, setelah penandatanganan kontrak kerja antara pemilik dan kontraktor (Fisk, 2006).

Menurut AIA (*American Institute of Architects*), *contract change order* adalah permintaan tertulis yang ditandatangani oleh arsitek, kontraktor dan pemilik, yang dibuat setelah kontrak diterbitkan, yang mempunyai kuasa untuk merubah ruang lingkup pekerjaan atau melakukan penyesuaian pada nilai kontrak dan waktu penyelesaian pekerjaan (Sidney, 2002). Sedangkan definisi lain dari *contract change order* adalah dokumen resmi yang

ditandatangani pemilik dan kontraktor untuk memberikan kompensasi terhadap kontraktor terhadap perubahan, tambahan pekerjaan, keterlambatan atau akibat yang lain dari perjanjian bersama yang tertulis dalam kontrak (Barry & Paulson, 1992).

*Contract change order* juga bisa didefinisikan sebagai sebuah perjanjian yang ditandatangani oleh kontraktor, arsitek dan pemilik setelah kontrak awal dibuat, kemudian dimodifikasi beberapa lingkup pekerjaan yang menyesuaikan terhadap biaya dan waktu (Shcaulfelbeger & Holm, 2002).

*Contract Change Order* (perubahan kontrak kerja) ini meliputi: menambah atau mengurangi volume pekerjaan yang tercantum dalam kontrak, menambah dan/atau mengurangi jenis pekerjaan, mengubah spesifikasi teknis pekerjaan sesuai dengan kebutuhan lapangan atau mengubah jadwal pelaksanaan. Perubahan juga mengakibatkan proyek terlambat dan biaya yang melambung tinggi (*cost overruns*). Akibat sering terjadinya *contract change order* dimana proses administrasinya tidak dijalankan sesuai prosedur maka sering terjadi perselisihan antara pemilik dan kontraktor yang berakhir di *arbitrase* (pengadilan).

*Contract Changer Order* (perubahan lingkup kontrak kerja) pada sebuah proyek konstruksi adalah hal yang umum terjadi. Perubahan lingkup kerja (*Change Order*) yang tidak teridentifikasi akan mengakibatkan tambahan biaya yang tidak diimbangi dengan tambahan pendapatan bagi kontraktor. Akibatnya terjadi pembengkakan anggaran target keuntungan tidak tercapai bahkan proyek akan rugi.

*Changes Order* pada konstruksi proyek juga menjadi salah satu penyebab dari penundaan (*delay*) waktu akibat pembekakan waktu (*time overrun*). Untuk itu diperlukan usaha untuk meminimalkan perubahan beserta dampak *Change Order* terhadap kinerja waktu konstruksi proyek, yakni dengan menentukan pengendalian *Change Order* yang paling efektif dan tepat sasaran.

*Change Order* adalah perubahan (umumnya berupa penambahan) lingkup proyek setelah kontrak ditandatangani. Hal ini mencerminkan seolah-olah kurang baiknya perencanaan dan

kurang tepatnya usaha mengantisipasi berbagai faktor dan permasalahan teknis maupun komersial. Meskipun segala sesuatunya telah diusahakan secara optimal, catatan para pengelola proyek menunjukkan bahwa *Change Order* (CO) tidak dapat dihindari sehingga apa yang harus diusahakan adalah bagaimana mengelola *Change Order* sebaik-baiknya. Mudah diperkirakan bahwa *Change Order* yang bersifat penambahan akan mendorong kenaikan harga kontrak. Perubahan lingkup proyek dimungkinkan oleh berbagai sebab, diantaranya yang sering terjadi adalah (Soeharto, 1995) :

1. Adanya informasi baru mengenai spesifikasi atau kriteria desain teknis (*engineering*). Pemilik bermaksud memasukkan hal-hal tersebut karena ingin mengikuti kemajuan teknologi.
2. Diminta oleh calon organisasi opera pada saat akhir proyek sewaktu prakomisi. Butir-butir yang menyangkut masalah kenyamanan operasi, seringkali kurang mendapat perhatian dari pihak teknis (*engineering*) proyek.
3. Perubahan karena terungkapnya kondisi baru yang berbeda dengan hasil-hasil pengkajian terdahulu. Perubahan ini sering dijumpai sewaktu pengerjaan tanah untuk mempersiapkan lahan lokasi pabrik.
4. Kurang jelasnya pasal-pasal kontrak, sehingga menimbulkan interpretasi yang berlainan antara kontraktor dan pemilik.
5. Keinginan mempercepat jadwal. Adanya kondisi baru mengenai keadaan pasar mendorong pemilik memilih mempercepat jadwal penyelesaian proyek meskipun harus menambah biaya.

### **Proses Contract Change Order**

Terlepas dari kuat tidaknya alasan yang mendukung suatu *change order*, kedudukan pemilik terhadap kontraktor di dalam negosiasi biaya dan jadwal tidak sekuat seperti sebelum kontrak ditandatangani. Oleh sebab itu, dalam menghadapi masalah perubahan lingkup kerja, pemilik hendaknya memiliki persiapan yang matang, mulai dari mengkaji perlu atau tidaknya perubahan, dan bila memang menjadi suatu keharusan, diusahakan agar lingkup perubahan berdampak sekecil mungkin terhadap biaya dan jadwal.

Prosedur dan langkah-langkah untuk maksud ini meliputi (Soeharto, 1995) :

1. Evaluasi mendalam tentang perlunya perubahan lingkup kerja.
2. Mengkaji dampak yang diakibatkan oleh adanya perubahan lingkup kerja dalam aspek biaya dan jadwal.
3. Mengajukan persetujuan kepada pimpinan proyek atau pemilik bila lingkup perubahan cukup besar.
4. Mengadakan kegiatan tindak lanjut berupa pengawasan dan laporan khusus untuk meyakinkan bahwa perubahan lingkup kerja telah dijalankan sebaik-baiknya.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah semakin jauh kemajuan proyek akan semakin besar dampak yang diakibatkan oleh perubahan lingkup kerja, dibandingkan dengan bila perubahan terjadi lebih awal. Untuk mengatasi hal ini, diadakan pengertian bersama antara kontraktor, konsultan, pemilik dan organisasi operasi bahwa sampai pada titik kemajuan proyek tertentu, mereka bersama-sama setuju untuk mencegah perubahan lingkup kerja (Soeharto, 1995).

### **Tujuan Contract Change Order**

Menurut Fisk (2006), tujuan dari *change order* adalah :

1. Untuk mengubah rencana kontrak dengan adanya metode khusus dalam pembayaran.
2. Untuk mengubah spesifikasi pekerjaan, termasuk perubahan pembayaran dan waktu kontrak dari sebelumnya.
3. Untuk persetujuan penambahan pekerjaan yang baru, dalam hal ini termasuk pembayaran dan perubahannya dalam kontrak.
4. Untuk tujuan administrasi, dalam menetapkan metode pembayaran kerja ekstra maupun penambahannya.
5. Untuk mengikuti penyesuaian terhadap harga satuan kontrak bila ada perubahan spesifikasi.
6. Untuk pengajuan pengurangan biaya intensif ada perubahan rekayasa nilai usulan (*proposal value engineering*).
7. Untuk menyesuaikan jadwal (*schedule*) proyek akibat perubahan.
8. Untuk menghindari perselisihan antara pihak kontraktor dan pihak pemilik.

### **Jenis Change Order**

Pada umumnya terdapat dua tipe dasar perubahan yaitu *direct change* (perubahan formal) dan *construction change* (perubahan informal).

#### **1. Direct Change**

*Direct change* atau perubahan formal adalah perubahan yang diajukan dalam bentuk tertulis, yang diusulkan kepada kontraktor untuk mengubah lingkup kerja, waktu pelaksanaan, biaya-biaya atau hal-hal lain yang berbeda dengan yang telah dispesifikasikan dalam kontrak (Gilberth, 1992).

Dalam dokumen kontrak terdapat ketentuan-ketentuan untuk melakukan perubahan formal. Ketentuan tersebut biasanya memberikan kebebasan sepihak kepada pemilik untuk merubah lingkup kerja dan mengharuskan kontraktor untuk mengikuti perubahan-perubahan tersebut. Perubahan formal umumnya diketahui sebelum pekerjaan dilaksanakan.

#### **2. Construction Change**

*Construction change* atau perubahan kontruksi adalah tindakan informal untuk memerintahkan suatu modifikasi kontrak di lapangan yang terjadi oleh karena atas permintaan pemilik, perencana atau kontraktor. *Construction change* atau perubahan kontruksijuga dijelaskan sebagai suatu kesepakatan perubahan antara pemilik dan kontraktor dalam soal biaya dan waktu (Barry & Paulson, 1992), oleh karena itu kontraktor sebaiknya mengajukan perubahan secara tertulis.

### **Pengaruh Contract Change Order**

*Contract change order* bisa saja terjadi pada awal, pertengahan maupun pada akhir pada pelaksanaan proyek konstruksi. Jika *change order* tidak diminimalisasi sejak awal maka akan berpengaruh pada biaya dan waktu yang lebih besar sepanjang pelaksanaan proyek.

Menurut Barrie (1992), pengaruh *change order* pada pelaksanaan proyek dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

#### **1. Biaya langsung**

Semua beban tenaga kerja dan overhead, material kontrak dan sementara, peralatan konstruksi, waktu pengawas dan staf merupakan biaya langsung.

2. Perpanjangan waktu  
Jika perubahan menyebabkan kelambatan tanggal penyelesaian proyek, maka para pihak yang terlibat dalam kontrak akan mengadakan pengeluaran biaya tambahan dalam memperkerjakan staf pendukung untuk waktu ekstra.
3. Biaya dampak  
Biaya dampak terdiri dari :
  - a. Percepatan, misalnya kerja bergilir, kerja lembur, dan penambahan regu kerja.
  - b. Irama pekerjaan, misalnya kerugian satu hari dapat menyebabkan keterlambatan selama satu minggu.
  - c. Moral, misalnya keragu-raguan terhadap kemampuan atau ketegasan pekerjaan, sadar atau tidak pasti akan mempengaruhi motivasi, memperlambat produksi dan memperbesar biaya.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Peningkatan/Pembangunan Jalan Provinsi Kalimantan Tengah, Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*Multiyears*) tahun anggaran 2011-2014. Lokasi kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2 ini berada di Kecamatan Banua Lima dan Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat.

### Metode Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui proses, pengaruh dan penyebab *contract change order* yang ada pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-bentot 2 (*Multiyears*).

### Metode Analisis

Metode analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (*intangibile*). Analisis data secara kualitatif bersifat hasil

temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik (Istijanto, 2008). Jadi, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2008), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (verifikasi).

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan (*verifikasi*). Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik dan *chart*. Penyajian data dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat mudah dalam memahami yang terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

#### 3. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksud untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

**Validasi data**

Dengan perpangjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada infomasi yang disembunyikan lagi.

1. Meningkatkan ketekunan  
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
2. Triangulasi  
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data didasar pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara yang telah divalidasi maka hasil penelitian penyebab, proses dan pengaruh *contract change order* yang ada pada

Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-bentot 2 (*Multiyears*), kemudian dilakukan analisis data metode kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi dari data primer dan data sekunder yang telah diketahui, sebagai berikut.

1. Penyebab *contract change order* yang ada pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-bentot 2 (*Multiyears*)  
Dari ketiga narasumber didapatkan penyebab CCO pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-bentot 2 (*Multiyears*) dari hasil wawancara tahap pertama dan kedua yang disesuaikan dari data sekunder dan referensi. Berikut adalah hasil penelitian mengenai penyebab CCO.

Tabel 1. Penyebab *Contract Change Order*

No	Penyebab <i>Contract Change Order</i>
1	Ketidaksesuaian antara gambar dan kondisi di lapangan
2	Kesalahan dalam menghitung estimasi volume
3	Penambahan ataupun pengurangan item pekerjaan
4	Perubahan desain dan spesifikasi
5	Perubahan item pekerjaan
6	Prioritas penanganan yang lebih diutamakan

2. Proses *contract change order* yang ada pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-bentot 2 (*Multiyears*)  
Proses CCO didapatkan dari data sekunder dan dinyatakan benar oleh narasumber, proses CCO terbagi menjadi dua, dikarenakan CCO tidak terjadi sekali, CCO yang dimaksud terjadi pada tahun 2012 dan tahun 2013. Berikut adalah proses CCO 01 dan CCO 02.

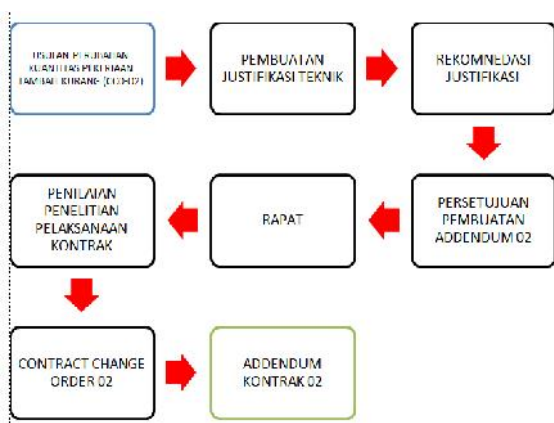


Keterangan :

	Awal proses
	Akhir proses

Gambar 1 Proses CCO 01

Proses CCO 01 dimulai dari rekayasa lapangan oleh pejabat pembuat komitmen kepada PT. Benawa Citra Putra Tabalong, usulan perubahan kuantitas pekerjaan tambah kurang (CCO 01) oleh PT. Benawa Citra Putra Tabalong kepada pejabat pembuat komitmen, pembuatan justifikasi teknik oleh pejabat pembuat komitmen kepada PT. Rancangtama Bangunmandiri Indracitra, rekomendasi justifikasi teknik oleh PT. Rancangtama Bangunmandiri Indracitra kepada pejabat pembuat komitmen, penambahan item pekerjaan baru oleh pejabat pembuat komitmen kepada PT. Benawa Citra Putra Tabalong, Penilaian penelitian pelaksanaan kontrak oleh pejabat pembuat komitmen kepada panitia peneliti kontrak, rapat yang diselenggarakan oleh panitia peneliti kontrak, permohonan persetujuan pembuatan addendum oleh pejabat pembuat komitmen kepada kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan tengah, Rekomendasi untuk addendum kontrak 01 oleh kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan tengah kepada pejabat pembuat komitmen, persetujuan addendum kontrak 01 oleh pejabat pembuat komitmen kepada PT. Benawa Citra Putra Tabalong selanjutnya adalah *contract change order 01* dan addendum 01.



Keterangan :

	Awal proses
	Akhir proses

Gambar 2 Proses CCO 02

Proses CCO 02 dimulai dari usulan perubahan kuantitas tambah kurang (CCO 02) oleh PT. Benawa Citra Putra Tabalong

kepada kuasa pengguna anggaran, pembuatan justifikasi teknik oleh kuasa pengguna anggaran kepada PT. Rancangtama Bangunmandiri Indracitra, rekomendasi justifikasi teknik oleh PT. Rancangtama Bangunmandiri Indracitra kepada kuasa pengguna anggaran, penilaian peneliti pelaksanaan kontrak oleh kuasa pengguna anggaran kepada peneliti kontrak, rapat yang diselenggarakan oleh panitia peneliti kontrak, persetujuan addendum kontrak 02 oleh kuasa pengguna anggaran kepada PT. Benawa Citra Putra Tabalong, selanjutnya *contract change order 02* dan addendum 02.

3. Pengaruh *contract change order* yang ada pada Kegiatan Peningkatan Jalan Pasar Panas-bentot 2 (*Multiyears*)  
Pengaruh CCO yang didapatkan dari data primer dan sekunder adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Pengaruh CCO

No	Pengaruh <i>Contract Change Order</i>	Keterangan
1	<i>Produktivitas Loss</i> yang dapat mengakibatkan penambahan waktu dan biaya proyek	Pengaruh CCO terhadap waktu
2	Tepat dan efisien secara kualitas dan kuantitas	Pengaruh CCO terhadap Kualitas
3	Penambahan atau pengurangan nilai kontrak	Pengaruh CCO terhadap Biaya
4	Penambahan waktu di item pekerjaan tertentu	Pengaruh CCO terhadap waktu
5	Hasil pekerjaan menjadi lebih baik karena dilakukan rekayasa lapangan dan justifikasi teknik	Pengaruh CCO terhadap Kualitas

Terlepas dari kuat tidaknya alasan yang mendukung suatu *change order*, kedudukan pemilik terhadap kontraktor di dalam negosiasi biaya dan jadwal tidak sekuat seperti sebelum kontrak ditandatangani. Oleh sebab itu, dalam menghadapi masalah perubahan lingkup kerja, pemilik hendaknya memiliki persiapan yang matang, mulai dari mengkaji perlu atau tidaknya perubahan, dan bila memang menjadi



suatu keharusan, diusahakan agar lingkup perubahan berdampak sekecil mungkin terhadap biaya dan jadwal.

- a. Prosedur dan langkah-langkah untuk maksud ini meliputi (Imam Soeharto,1995)
- b. Evaluasi mendalam tentang perlunya perubahan lingkup kerja.
- c. Mengkaji dampak yang diakibatkan oleh adanya perubahan lingkup kerja dalam aspek biaya dan jadwal.
- d. Mengajukan persetujuan kepada pimpinan proyek atau pemilik bila lingkup perubahan cukup besar.
- e. Mengadakan kegiatan tindak lanjut berupa pengawasan dan laporan khusus untuk meyakinkan bahwa perubahan lingkup kerja telah dijalankan sebaik-baiknya.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah semakin jauh kemajuan proyek akan semakin besar dampak yang diakibatkan oleh perubahan lingkup kerja, dibandingkan dengan bila perubahan terjadi lebih awal. Untuk mengatasi hal ini, diadakan pengertian bersama antara kontraktor, konsultan, pemilik dan organisasi operasi bahwa sampai pada titik kemajuan proyek tertentu, mereka bersama-sama setuju untuk mencegah perubahan lingkup kerja (Imam Soeharto,1995).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang telah dianalisis data, maka dapat diambil kesimpulan mengenai penyebab, proses dan pengaruh *Contract Change Order* pada kegiatan peningkatan jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*Multiyears*) adalah sebagai berikut :

1. Penyebab *Contract Change Order* pada kegiatan peningkatan jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*Multiyears*)  
Adapun penyebab CCO adalah sebagai berikut :
  - a. Ketidaksesuaian antara gambar dan kondisi di lapangan
  - b. Kesalahan dalam menghitung estimasi volume
  - c. Penambahan ataupun pengurangan item pekerjaan
  - d. Perubahan desain dan spesifikasi
  - e. Perubahan item pekerjaan
  - f. Prioritas penanganan yang lebih diutamakan

2. Proses *Contract Change Order* pada kegiatan peningkatan jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*Multiyears*) ada dua, yaitu:

- a. Proses CCO 01  
Proses CCO 01 dimulai dari rekayasa lapangan oleh pejabat pembuat komitmen kepada PT. Benawa Citra Putra Tabalong, usulan perubahan kuantitas pekerjaan tambah kurang (CCO 01) oleh PT. Benawa Citra Putra Tabalong kepada pejabat pembuat komitmen, pembuatan justifikasi teknik oleh pejabat pembuat komitmen kepada PT. Rancangtama Bangunmandiri Indracitra, rekomendasi justifikasi teknik oleh PT. Rancangtama Bangunmandiri Indracitra kepada pejabat pembuat komitmen, penambahan item pekerjaan baru oleh pejabat pembuat komitmen kepada PT. Benawa Citra Putra Tabalong, Penilaian penelitian pelaksanaan kontrak oleh pejabat pembuat komitmen kepada panitia peneliti kontrak, rapat yang diselenggarakan oleh panitia peneliti kontrak, permohonan persetujuan pembuatan addendum oleh pejabat pembuat komitmen kepada kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan tengah, Rekomendasi untuk addendum kontrak 01 oleh kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan tengah kepada pejabat pembuat komitmen, persetujuan addendum kontrak 01 oleh pejabat pembuat komitmen kepada PT. Benawa Citra Putra Tabalong selanjutnya adalah *contract change order* 01 dan addendum 01.
- b. Proses CCO 02  
Proses CCO 02 dimulai dari usulan perubahan kuantitas tambah kurang (CCO 02) oleh PT. Benawa Citra Putra Tabalong kepada kuasa pengguna anggaran, pembuatan justifikasi teknik oleh kuasa pengguna anggaran kepada PT. Rancangtama Bangunmandiri Indracitra, rekomendasi justifikasi teknik oleh PT. Rancangtama Bangunmandiri Indracitra kepada kuasa pengguna anggaran, penilaian peneliti pelaksanaan kontrak oleh kuasa pengguna anggaran kepada peneliti



kontrak, rapat yang diselenggarakan oleh panitia peneliti kontrak, persetujuan addendum kontrak 02 oleh kuasa pengguna anggaran kepada PT. Benawa Citra Putra Tabalong, selanjutnya contract change order 02 dan addendum 02.

3. Pengaruh *Contract Change Order* pada kegiatan peningkatan jalan Pasar Panas-Bentot 2 (*Multiyears*)

Pengaruh CCO terhadap waktu, biaya dan kualitas yang dikategorikan dalam dampak positif dan dampak negatif, yaitu:

- a. Dampak Positif
  - Tepat dan efisien secara kualitas dan kuantitas
  - Hasil pekerjaan menjadi lebih baik karena dilakukan rekayasa lapangan dan justifikasi teknik
- b. Dampak Negatif
  - *Produktivitas Loss* yang dapat mengakibatkan penambahan waktu dan biaya proyek
  - Penambahan atau pengurangan nilai kontrak
  - Penambahan waktu di item pekerjaan tertentu

### Saran

1. Bagi Pemerintah, Pengguna Jasa, Kontraktor dan Konsultan. Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui apa saja penyebab dan pengaruh serta proses *Contract Change Order*, jadi bagi Pemerintah, Pengguna Jasa, Kontraktor dan Konsultan diharapkan sebelum tahap perencanaan sebaiknya dilakukan survey lapangan lebih dahulu sehingga perubahan lingkup kerja akibat tidak sesuainya desain dengan kondisi di lapangan dapat dihindari dan fase pertengahan proyek hendaknya diperhatikan sehingga mengurangi perubahan pekerjaan dengan lebih memperhatikan perencanaan awal proyek.
2. Bagi peneliti  
Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian tentang *Contract Change Order* pada proyek yang besar dan berjangka waktu panjang (*multiyears*) dengan mengetahui dan mendalami akar permasalahan *Contract Change Order* proyek itu serta

memperhatikan segi aturan atau hukum konstruksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraenie, Silvinae. Tahun 2012. Analisis Penyebab dan Dampak Change Order pada Proyek Peningkatan Jalan (Studi Kasus Peningkatan Jalan Kabupaten Katingan), Skripsi, Progam Studi Teknik Sipil, Jurusan Teknik, Universitas Palangka Raya.
- Barrie, Donald S, and Paulson, Boyd C Jr. (1992). *Professional construction management*, third edition. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. (1975) *Introducing to Qualitative Methods : Phenomenological*. NewYork : A Wiley Intersciendence Publication
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Katingan, (2011), DokumenKontrakPaket Kegiatan Jalan Pasar Panas-Bentot 2{Multiyears} TahunAnggaran 2011-2014.
- Fisk, Edward R, and Reynolds Wayne D. (2006). *Construction Project Administration, eight edition*. New Jersey : Prentice Hall
- Gumelar, Galih. (2014). CCO (*Contract Change Order*), Adendum, Perubahan/Amandemen Kontrak.
- Gilberth, Robert D. (1992). *Managing Construction Contract Operational Control For Commercial Risk Second Edition*. New Jersey : John Wiley and Sons.
- Moleong J. Lexy. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Hsieh, Ting-Ya., Lu, Shih-Tong., and Wu, Chao-Hui. (2004). Statistical analysis of causes for change order in metropolitan public work. *International Journal of Project Management*.
- Schaufelberger, John E. and Holm, Len. (2002). *Management of construction project constructor's perspective*. New Jersey: Prentice Hall
- Sidney M. Levy. (2002). *Project management in construction*, fourth edition: New York: McGraw-Hill.
- Soeharto, I. (1995). *Management proyekdarikonseptualsampaioperasional*, edisikedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2008). Metode penelitian kuatintatif, kualitatifdan R&D.

